

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam Bab ini, penulis akan mengemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan hasil penelitian. Dalam pengolahan data, penulis dibantu dengan Microsoft Excel 2007, dengan diperkuat oleh rumus-rumus statistik. Adapun pokok bahasan yang akan diuraikan meliputi hal-hal sebagai berikut:

- A. Analisis Data
- B. Penyajian Hasil Pengolahan Data
- C. Pengujian Hipotesis Penelitian
- D. Pembahasan Hasil Penelitian

#### **A. Analisis Data**

Setelah data terkumpul dari hasil penyebaran dan pengumpulan angket, selanjutnya data tersebut diolah. Proses pengolahan data ini dilakukan untuk memberi makna terhadap data, sehingga dapat digunakan untuk membantu mencapai tujuan penelitian. Proses pengolahan data tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab III.

Analisis data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang telah terkumpul dari masing-masing variabel dapat digunakan untuk pengolahan data yang telah ditetapkan, dimana data tersebut dimaksudkan untuk

menguji hipotesis yang diajukan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data dapat dikemukakan secara rinci sebagai berikut:

### 1. Seleksi data

Seleksi data merupakan salah satu prosedur yang harus dilalui sebagaimana ketentuan dalam penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui sejauhmana data tersebut memenuhi persyaratan untuk diolah berdasarkan ketentuan. Setelah data berupa angket terkumpul dari hasil penyebaran dan pengumpulan angket, selanjutnya diadakan proses penyeleksian/pemeriksaan. Hasil dari pemeriksaan dan penyeleksian angket tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Angket yang terkumpul jumlahnya tidak sama pada saat penyebaran yaitu sebanyak 30 responden, yang terkumpul hanya 22 responden;
- (b) 21 Angket terisi lengkap, sedangkan 1 angket lagi tidak terisi lengkap maka angket tersebut tidak bisa diolah; dan
- (c) Angket diisi oleh responden sesuai dengan kriteria jawaban. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Seleksi Angket**

Variabel	Sumber Data	Jumlah Angket		
		Tersebar	Terkumpul	Dapat diolah
Pengelolaan Kelas Terhadap Efektivitas Pembelajaran	Guru	30	22	21

## 2. Klasifikasi Data

Setelah diseleksi data diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian untuk variabel X dan variabel Y sesuai dengan sampel penelitian. Kemudian setelah itu, dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor responden terhadap dua variabel yang diteliti berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam formulasi masalah. Jumlah skor dari responden merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data selanjutnya. Dari hasil perhitungan data dalam angket tersebut, maka diperoleh skor mentah untuk Variabel X dan variabel Y. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**Hasil Skor Mentah Variabel X (Pengelolaan Kelas)**

126	94	115	141	135	141
115	133	149	147	124	
132	145	132	141	145	
117	117	126	136	124	

**Tabel 4.3**

**Hasil Skor Mentah Variabel Y (Efektivitas Pembelajaran)**

120	125	113	121	136	127
114	113	150	129	120	
118	141	118	141	149	
125	113	110	115	119	

## B. Penyajian Hasil Pengolahan Data

### 1. Mengukur Kecenderungan Umum Skor Responden dengan menggunakan Weighted Means Score (WMS)

Untuk memperoleh gambaran mengenai variabel X dan Y, penulis menggunakan teknik perhitungan WMS yang bertujuan untuk mengukur kecenderungan umum skor responden. Adapun hasil analisis data terhadap skor-skor angket yang berasal dari responden berdasarkan perhitungan WMS tersebut dapat dilihat pada uraian di bawah ini :

#### a. Variabel X (Pengelolaan Kelas di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme).

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan Kecenderungan Umum**  
**Variabel X (Pengelolaan Kelas)**

Indikator	No Item	Alternatif Jawaban										Jumlah		Rata-rata
		5		4		3		2		1		F	X	
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
Kondisi Fisik	1	2	10	15	60	1	3	1	2	2	2	21	77	3.67
	2	13	65	5	20	3	9	0	0	0	0	21	94	4.48
	3	13	65	7	28	0	0	1	2	0	0	21	95	4.52
	4	5	25	10	40	6	18	0	0	0	0	21	83	4.0
	5	9	45	9	36	3	9	0	0	0	0	21	90	4.3
	6	14	70	4	16	3	9	0	0	0	0	21	95	4.52
	7	17	85	3	12	1	3	0	0	0	0	21	100	4.76
	8	11	55	9	36	1	3	0	0	0	0	21	94	4.48
	9	14	70	5	20	2	6	0	0	0	0	21	96	4.57
	10	8	40	7	28	6	18	0	0	0	0	21	86	4.10
	11	10	50	6	24	5	15	0	0	0	0	21	89	4.24
	12	7	35	11	44	3	9	0	0	0	0	21	88	4.19
	13	9	45	8	32	4	12	0	0	0	0	21	89	4.24
Rata-rata indikator : 4.31												56.00		
Kondisi Sosio-emosional	14	13	65	6	24	2	6	0	0	0	0	21	95	4.52
	15	11	55	9	36	1	3	0	0	0	0	21	94	4.48
	16	6	30	10	40	5	15	0	0	0	0	21	85	4.05
	17	14	70	4	16	3	9	0	0	0	0	21	95	4.52
	18	8	40	11	44	2	6	0	0	0	0	21	90	4.29
	19	15	75	6	24	0	0	0	0	0	0	21	99	4.71
	20	13	65	6	24	2	6	0	0	0	0	21	95	4.52
	21	10	50	9	36	2	6	0	0	0	0	21	92	4.38
	22	8	40	10	40	3	9	0	0	0	0	21	89	4.24
	23	13	65	8	32	0	0	0	0	0	0	21	97	4.62
	24	11	55	9	36	1	3	0	0	0	0	21	94	4.48
Rata-rata indikator : 4.43												48.81		
Kondisi Organisasional	25	8	40	11	44	0	0	0	0	2	2	21	86	4.10
	26	16	80	2	8	0	0	3	6	0	0	21	94	4.48
	27	7	35	11	44	1	3	2	4	0	0	21	86	4.10
	28	4	20	11	44	4	12	2	4	0	0	21	80	3.81
	29	10	50	9	36	2	6	0	0	0	0	21	92	4.38
	30	13	65	7	28	1	3	0	0	0	0	21	96	4.6
Rata-rata indikator : 4.24												25.43		
Rata-rata Keseluruhan : 4.32														

Setelah mencari nilai kecenderungan skor responden dengan menggunakan perhitungan diatas, maka selanjutnya menafsirkan skor tersebut dengan cara mengkonsultasikan berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Yang menjadi tolak ukur tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Tabel konsultasi hasil perhitungan WMS**

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran Variabel
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Baik	Baik
2,01 – 3,00	Cukup Baik	Cukup
1,01 – 2,00	Rendah	Rendah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Sangat Rendah

Setelah didapatkan hasil perhitungan WMS dan dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditentukan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel X (Pengelolaan Kelas) secara keseluruhan mempunyai skor kecenderungan rata-rata sebesar 4,32 yang artinya pengelolaan kelas yang dilakukan di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme berada dalam kriteria sangat baik.

Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan kecenderungan umum tiap indikator sebagai berikut:

### 1. Kondisi Fisik

Berdasarkan hasil perhitungan WMS, dan dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh rata-rata kondisi fisik yang merupakan indikator dari pengelolaan kelas sebesar 4,31. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang

berkaitan dengan penciptaan kondisi fisik di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme berada dalam kriteria sangat baik.

## **2. Kondisi Sosio-emosional**

Berdasarkan hasil perhitungan WMS, dan dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh rata-rata kondisi sosio-emosional yang merupakan indikator dari pengelolaan kelas sebesar 4,43. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang berkaitan dengan penciptaan kondisi sosio-emosional di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme berada dalam kriteria sangat baik.

## **3. Kondisi Organisasional**

Berdasarkan hasil perhitungan WMS, dan dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh rata-rata kondisi organisasional yang merupakan indikator dari pengelolaan kelas sebesar 4,24. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang berkaitan dengan penciptaan kondisi organisasional di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme berada dalam kriteria sangat baik.

**b. Variabel Y (Efektivitas Pembelajaran di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme).**

**Tabel 4.6**  
**Hasil Perhitungan Kecenderungan Umum**  
**Variabel Y (Efektivitas Pembelajaran)**

Indikator	No Item	Alternatif Jawaban										Jumlah		Rata-Rata
		5		4		3		2		1		F	X	
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X			
Target pembelajaran yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran khusus mencapai minimum 80%	1	12	60	8	32	1	3	0	0	0	0	21	95	4.52
	2	10	50	11	44	0	0	0	0	0	0	21	94	4.48
	3	9	45	9	36	3	9	0	0	0	0	21	90	4.29
	4	7	35	10	40	4	12	0	0	0	0	21	87	4.14
	5	13	65	8	32	0	0	0	0	0	0	21	97	4.62
	6	14	70	7	28	0	0	0	0	0	0	21	98	4.67
	7	15	75	6	24	0	0	0	0	0	0	21	99	4.71
	8	11	55	9	36	1	3	0	0	0	0	21	94	4.48
	9	5	25	14	56	2	6	0	0	0	0	21	87	4.14
	10	6	30	12	48	3	9	0	0	0	0	21	87	4.14
	11	6	30	11	44	4	12	0	0	0	0	21	86	4.10
Rata-rata indikator : 4.39													48.29	
Waktu yang dibutuhkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat diselesaikan tepat waktu	12	4	20	14	56	3	9	0	0	0	0	21	85	4.05
	13	5	25	15	60	1	3	0	0	0	0	21	88	4.19
	14	3	15	10	40	8	24	0	0	0	0	21	79	3.76
	15	4	20	9	36	8	24	0	0	0	0	21	80	3.81
Rata-rata indikator : 3.95													15.81	
Berkembangnya dan merangsang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran	16	6	30	8	32	7	21	0	0	0	0	21	83	3.95
	17	6	30	12	48	3	9	0	0	0	0	21	87	4.14
	18	4	20	14	56	3	9	0	0	0	0	21	85	4.05
	19	6	30	13	52	2	6	0	0	0	0	21	88	4.19
Rata-rata indikator : 4.08													16.33	
Pengembangan keterampilan siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang semakin meningkat dan berkembang secara baik dan wajar sesuai tujuan pembelajaran	20	5	25	12	48	4	12	0	0	0	0	21	85	4.05
	21	2	10	13	52	6	18	0	0	0	0	21	80	3.81
	22	2	10	11	44	8	24	0	0	0	0	21	78	3.71
	23	6	30	11	44	4	12	0	0	0	0	21	86	4.10
	24	7	35	9	36	4	12	1	2	0	0	21	85	4.05
	25	4	20	13	52	4	12	0	0	0	0	21	84	4
	26	3	15	13	52	5	15	0	0	0	0	21	82	3.90
	27	5	25	10	40	6	18	0	0	0	0	21	83	3.95
	28	3	15	13	52	5	15	0	0	0	0	21	82	3.90
	29	8	40	12	48	1	3	0	0	0	0	21	91	4.33
	30	8	40	13	52	0	0	0	0	0	0	21	92	4.38
Rata-rata indikator : 4.01													44.19	
Rata-rata Keseluruhan : 4.10														

Setelah didapatkan hasil perhitungan WMS dan dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Y (Efektivitas Pembelajaran) secara keseluruhan mempunyai skor kecenderungan rata-rata sebesar 4,10 yang artinya Efektivitas Pembelajaran di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme berada dalam kriteria sangat baik.

Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan kecenderungan umum tiap indikator sebagai berikut:

**1. Target pembelajaran yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran khusus mencapai minimum 80%**

Berdasarkan hasil perhitungan WMS, dan dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh rata-rata indikator ini sebesar 4,39. Hal ini menunjukkan bahwa target pembelajaran yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran khusus minimum 80% di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme berada dalam kriteria sangat baik.

**2. Waktu yang dibutuhkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dapat diselesaikan tepat**

Berdasarkan hasil perhitungan WMS, dan dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh rata-rata indikator ini sebesar 3,95. Hal ini menunjukkan bahwa waktu yang dibutuhkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dapat diselesaikan tepat waktu di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme berada dalam kriteria baik.

**3. Berkembangnya dan merangsang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan-tujuan yang dikehendaki**

Berdasarkan hasil perhitungan WMS, dan dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh rata-rata

indikator ini sebesar 4,08. Hal ini menunjukkan bahwa berkembangnya dan merangsang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan-tujuan yang dikehendaki di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme berada dalam kriteria sangat baik.

**4. Pengembangan keterampilan peserta didik sebagai hasil dari prose pembelajaran (learning skills development) yang semakin meningkat dan berkembang secara baik dan wajar sesuai tujuan-tujuan pembelajaran**

Berdasarkan hasil perhitungan WMS, dan dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh rata-rata indikator ini sebesar 4,01. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang semakin meningkat dan berkembang secara baik dan wajar sesuai tujuan-tujuan pembelajaran di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme berada dalam kriteria sangat baik

**2. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku**

Setelah melalui langkah-langkah proses perhitungan yang dilakukan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, maka hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Skor Baku Variabel X**

48	25	40	58	54	58
40	53	64	63	46	
52	61	52	58	61	
41	41	48	55	46	

**Tabel 4.8**  
**Hasil Skor Baku Variabel Y**

46	50	40	47	59	52
41	40	71	54	46	
44	64	44	64	70	
50	40	38	42	45	

### 3. Uji Normalitas Distribusi Data (Chi Kuadrat)

Uji Normalitas Data adalah suatu teknik statistik untuk mengetahui/menguji apakah distribusi data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan untuk menentukan teknik statistik untuk pengolahan data lebih lanjut. Apabila hasil datanya normal maka akan digunakan statistik parametrik, namun apabila hasil datanya tidak normal maka akan digunakan teknik statistik non parametrik. Rumus yang digunakan di dalam pengujian distribusi ini yaitu rumus Chi Kuadrat ( $X^2$ ), dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

$X^2$  = Chi kuadrat

$f_o$  = frekuensi hasil pengamatan

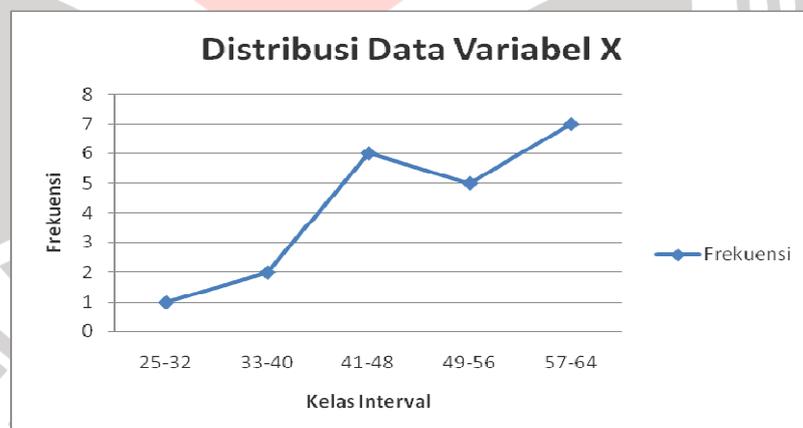
$f_e$  = Frekuensi yng diharapkan

Adapun hasil uji normalitas distribusi data variabel X dan Y sebagai berikut:

**a. Uji Normalitas Variabel X (Pengelolaan Kelas)**

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) Uji Chi Kuadrat diperoleh harga  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 4,158 sedangkan  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk) =  $K-1 = 5-1 = 4$  dari tabel Chi Kuadrat diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 9,488$ .

Dengan demikian  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  atau  $4,158 \leq 9,488$ , hal ini disimpulkan bahwa data untuk variabel X (Pengelolaan Kelas) adalah berdistribusi normal. Dapat dilihat penyebarannya pada grafik berikut :

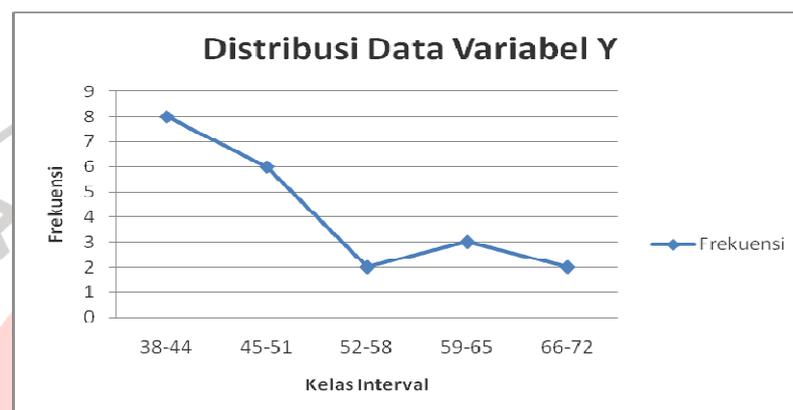


**Gambar 4.1 Poligon Frekuensi Distribusi Data Variabel X**

**b. Uji Normalitas Variabel Y (Efektivitas Pembelajaran)**

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) Uji Chi Kuadrat diperoleh harga  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 12,071 sedangkan  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk) =  $K-1 = 5-1 = 4$  dari tabel Chi Kuadrat diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 9,488$ .

Dengan demikian  $N^2_{hitung} \geq N^2_{tabel}$  atau  $12,071 \geq 9,488$ , hal ini disimpulkan bahwa data untuk variabel Y (Efektivitas Pembelajaran) adalah berdistribusi tidak normal. Dapat dilihat penyebarannya pada grafik berikut :



**Gambar 4.2 Poligon Frekuensi Distribusi Data Variabel Y**

Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9  
Harga-harga Uji Normalitas Distribusi Data  
Variabel X dan Y**

No	Variabel	N	Skor Baku		Dk/tk	X <sup>2</sup>		Kesimpulan
			min	maks		hit	tab	
1	Pengelolaan Kelas	21	25	64	0,05	4,158	9,488	Berdistribusi Normal
2	Efektivitas Pembelajaran	21	38	71	0,05	12,071	9,488	Berdistribusi Tidak Normal

### C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah selesai pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat

pengaruh yang signifikan antara Pengelolaan Kelas Terhadap Efektivitas Pembelajaran. Adapun hal-hal yang akan di analisis berdasarkan hubungan antar variabel tersebut yaitu :

### 1) Analisis Korelasi

Untuk mengetahui derajat keterkaitan atau hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan analisis korelasi. Untuk uji korelasi dalam statistik ini dilakukan dengan menggunakan rumus Spearman Rank.

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), diperoleh harga korelasi  $r$  hitung sebesar 0,644 dengan melihat kriteria yang telah ditetapkan oleh Akdon (2005:188), nilai  $r$  hitung sebesar 0,644 terletak pada interval 0,60-0,799 yang menunjukkan tingkat hubungan kuat. Hal ini berarti terdapat adanya hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y.

### 2) Uji Signifikan

Setelah mengetahui keterkaitan antara variabel X dan variabel Y, langkah selanjutnya dilakukan pengujian signifikansi korelasi dengan menggunakan rumus Uji-T. Uji signifikansi ini adalah untuk menentukan apakah variabel tersebut signifikan terhadap variabel Y.

Berdasarkan perhitungan (terlampir) diperoleh harga  $t$  hitung sebesar 3,668 sedangkan  $> t$  tabel pada tingkat kepercayaan 5% dengan  $(dk) = (n-2) = (21-2) = 19$  diperoleh  $t$  tabel sebesar 1,729

Ternyata  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $3,668 \geq 1,729$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap efektivitas pembelajaran.

### 3) Koefisien Determinan

Dari perhitungan koefisien determinan yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa besarnya derajat determinan variabel X terhadap variabel Y sebesar 41,47% dan sisanya 58,53 % dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi guru dalam mengajar, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar, dan komunikasi secara efektif (guru dan siswa).

## D. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1) Pengelolaan Kelas di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme

Berdasarkan hasil perhitungan WMS, diperoleh rata-rata keseluruhan pengelolaan kelas sebesar 4,32. Setelah dikonsultasikan pada tabel tolak ukur WMS yang telah ditetapkan, maka pengelolaan kelas di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme termasuk ke dalam kriteria sangat baik.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme sudah sangat baik. Pengelolaan kelas sangat penting dikuasai oleh guru, karena pengelolaan kelas dapat mendukung terjadinya proses belajar

mengajar. Hal tersebut diperkuat oleh Raka Joni (1984:3) dalam Syaiful Sagala (2009:84), yang menyatakan bahwa:

“Pengelolaan kelas adalah segala kegiatan guru di kelas yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Tim Dosen Adpend (2009:112) meliputi kondisi fisik, kondisi sosio-emosional dan kondisi organisasional. Untuk lebih jelasnya, keadaan pengelolaan kelas di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme yang dilihat dari beberapa indikator adalah sebagai berikut:

a. Kondisi Fisik

Menurut Tim Dosen Adpend (2009:112), lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.

Pengelolaan Kelas yang dilihat dari sisi kondisi fisik di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme berada dalam kriteria sangat baik, hal ini berdasarkan dari hasil perhitungan WMS yang memperoleh skor rata-rata sebesar 4,31. Ini artinya bahwa guru di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme selalu memperhatikan kondisi fisik tempat belajar yang berkaitan dengan

penataan ruang belajar, merancang tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya, pengaturan penyimpanan barang-barang, pengaturan media pembelajaran dan selalu memelihara kebersihan dan kerapihan kelas sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Dengan ruangan yang bersih dan rapi akan menjadikan siswa bergairah belajar.

Meskipun pengelolaan kelas yang dilihat dari sisi kondisi fisik di SD AL-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme berada dalam kriteria sangat baik, tetapi masih ada sebagian guru yang kadang-kadang, jarang ataupun tidak pernah melakukan penciptaan kondisi fisik tempat proses belajar mengajar berlangsung.

b. Kondisi Sosio-emosional

Menurut Tim Dosen Adpend (2009:113) , bahwa kondisi sosio-emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa dan efektifitas tercapainya tujuan pengajaran

Pengelolaan Kelas yang dilihat dari sisi kondisi sosio-emosional di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme berada dalam kriteria sangat baik, hal ini berdasarkan dari hasil perhitungan WMS yang memperoleh skor rata-rata sebesar 4,43. Ini artinya bahwa guru di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme selalu memperlihatkan tipe kepemimpinan yang demokratis terhadap siswanya, bersikap baik terhadap siswa,

mempunyai hubungan yang baik antara guru dan siswa dan selalu mengatur suara di saat guru mengajar.

Pengelolaan kelas yang dilihat dari sisi kondisi sosio-emosional di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme memperoleh skor tertinggi. Hal ini berarti bahwa guru di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme sudah memiliki kompetensi pengelolaan kelas yang berkaitan dengan penciptaan kondisi sosio-emosional dengan sangat baik.

c. Kondisi Organisasional

Menurut Tim Dosen Adpend (2009:113), kegiatan rutin yang secara organisasional dilakukan baik tingkat kelas maupun tingkat sekolah akan dapat mencegah masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah di komunikasikan kepada semua siswa secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka, akan menyebabkan tertanamnya pada diri setiap siswa kebiasaan yang baik. Di samping itu mereka akan terbiasa bertingkah laku secara teratur dan penuh disiplin pada semua kegiatan yang bersifat rutin itu.

Pengelolaan Kelas yang dilihat dari kondisi organisasional di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme berada dalam kriteria sangat baik, hal ini berdasarkan dari hasil perhitungan WMS yang memperoleh skor rata-rata sebesar 4,24. Hal ini berarti guru di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme sudah

mampu melaksanakan pengelolaan kelas yang berkaitan dengan penciptaan kondisi organisasional dengan sangat baik. Penciptaan kondisi organisasional ini dilihat dari pengaturan jadwal pengajaran, pembinaan struktur organisasi kelas, dan penegakkan disiplin di dalam kelas.

Meskipun pengelolaan kelas yang dilihat dari kondisi organisasional di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme berada dalam kriteria sangat baik, tetapi masih ada sebagian guru yang masih kadang-kadang, jarang ataupun tidak pernah melaksanakan pengelolaan kelas yang berkaitan dengan penciptaan kondisi organisasional.

## **2) Efektivitas Pembelajaran di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme**

Berdasarkan hasil perhitungan WMS, diperoleh rata-rata keseluruhan efektivitas pembelajaran sebesar 4,10. Setelah dikonsultasikan pada tabel tolak ukur WMS yang telah ditetapkan, maka efektivitas pembelajaran di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme termasuk ke dalam kriteria sangat baik.

Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme sudah tercapai dengan sangat baik. Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula

diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Hal tersebut diperkuat oleh Miarso (2004:536) bahwa:

“Pembelajaran yang efektif adalah belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik, melalui pemakaian prosedur yang tepat. Pengetian ini mengandung dua indikator, yaitu terjadinya belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan guru. Oleh karena itu, prosedur pembelajaran yang dipakai oleh guru dan terbukti peserta didik belajar akan dijadikan fokus dalam usaha untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran”.

Pembelajaran yang efektif mempunyai kriteria yang dikemukakan oleh Udin S. Sa'ud (2005:30) dalam Ade Rukmana dan Asep Suryana (2006:14) diantaranya adalah target pembelajaran yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran khusus mencapai minimum 80%, waktu yang dibutuhkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat diselesaikan tepat, berkembangnya dan merangsang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan-tujuan yang dikehendaki, dan pengembangan keterampilan peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran (learning skills development) yang semakin meningkat dan berkembang secara baik dan wajar sesuai tujuan-tujuan pembelajaran.

Untuk Lebih jelasnya, keadaan efektivitas pembelajaran di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme yang dilihat dari beberapa indikator adalah sebagai berikut:

- a. Target pembelajaran yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran khusus mencapai minimum 80%

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Kepastian dari perjalanan proses belajar mengajar berpangkal tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tercapainya tujuan sama halnya keberhasilan pengajaran. Karena sebagai pedoman sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam setiap kali kegiatan belajar mengajar, maka guru selalu diwajibkan merumuskan tujuan pembelajaran khusus. Tujuan pembelajaran khusus ini harus dirumuskan secara operasional dengan memenuhi syarat-syarat tertentu:

1. Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai.
2. Membatasi dalam keadaan mana perubahan perilaku diharapkan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku).
3. Secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku dalam arti menggambarkan standar minimal perilaku yang dapat diterima sebagai hasil yang dicapai.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun, untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa "Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK)-nya dapat tercapai". Untuk mengetahui tercapai tidaknya TIK, guru perlu mengadakan tes

formatif setiap selesai menyajikan suatu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan instruksional khusus (TIK). Sehubungan dengan hal inilah, menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006:108) keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal : Apabila sebagaian besar 76% s.d. 99% bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d. 75% saja dikuasai oleh siswa
4. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan WMS, indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 4,39. Hal ini menunjukkan bahwa target pembelajaran yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran khusus mencapai minimum 80% di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme termasuk ke dalam kriteria sangat baik. Ini artinya bahwa guru di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme selalu mengutamakan target pembelajaran yang

ditetapkan dalam tujuan pembelajaran khusus mencapai minimum 80%, itu dilihat dari beberapa aspek:

- (1) Guru SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme selalu melakukan perencanaan pembelajaran, hal ini untuk mempermudah tugas selanjutnya.
- (2) Proses pembelajarannya dilaksanakan secara sistematis.
- (3) Selalu melakukan evaluasi pembelajaran, hal tersebut untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan, selain itu juga evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan guru.

Indikator ini memperoleh skor tertinggi, ini artinya bahwa guru di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan sudah mampu dalam mencapai tujuan pembelajaran khusus yang mencapai minimum 80%.

- b. Waktu yang dibutuhkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dapat diselesaikan tepat.

Berdasarkan hasil perhitungan WMS, indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 3,95. Hal ini menunjukkan bahwa waktu yang dibutuhkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dapat diselesaikan tepat waktu di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme termasuk ke dalam kriteria baik. Ini artinya bahwa siswa di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme

telah mencapai tujuan pembelajaran, hal ini dilihat dari adanya (1) respon dari siswa saat mengikuti proses pembelajaran seperti siswa selalu memperhatikan dan memberikan respon atas materi yang disampaikan, dan (2) siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan tepat seperti siswa cepat memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

- c. Berkembangnya dan merangsang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan-tujuan yang dikehendaki.

Menurut Oemar Hamalik (2001:27-28), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungannya. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri seorang siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi diistilahkan sebagai ungkapan tingkah laku yang giat dan diarahkan untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki. Moh. Uzer Usman (1992:24) dalam Sukadi (2006:37) mengungkapkan, "Motivasi adalah keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu".

Motivasi terdiri atas dua macam, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang datang

dari dalam diri individu, sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang timbul akibat adanya dorongan dari luar individu. Motivasi tidak muncul begitu saja, tetapi harus dibangkitkan atau dibangun. Sebagai motivator, guru memiliki tanggung jawab membangun motivasi siswa untuk belajar. Untuk membangun motivasi internal, guru dituntut mampu menciptakan kebutuhan belajar dalam diri siswa, sedangkan pada motivasi eksternal, guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil perhitungan WMS, indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 4,08. Hal ini menunjukkan bahwa berkembangnya dan merangsang peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam mencapai tujuan-tujuan yang dikehendaki di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme termasuk ke dalam kriteria sangat baik. Hal tersebut dilihat dari beberapa hal yaitu:

- (1) Berkembangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran seperti siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dengan situasi kelas yang menyenangkan.
  - (2) Adanya stimulus siswa setelah menerima pembelajaran seperti siswa aktif bertanya dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Pengembangan keterampilan siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang semakin meningkat dan berkembang secara baik dan wajar sesuai tujuan-tujuan pembelajaran.

Menurut Slameto (1995:2) yang diakses dari <http://pembelajaran guru.wordpress.com/2008/05/page/12/>, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi belajar pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Salah satu keberhasilan proses belajar mengajar dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar menurut Hamalik (2002:155) yang diakses dari <http://ahli-definisi.blogspot.com/2011/02/definisi-hasil-belajar.html>, bahwa hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya. Hal tersebut diperkuat oleh Bloom, yang mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan/pemahaman), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotor (keterampilan).

Berdasarkan hasil perhitungan WMS, indikator ini memperoleh skor rata-rata sebesar 4,01. Hal ini menunjukkan bahwa

pengembangan keterampilan siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang semakin meningkat dan berkembang secara baik dan wajar sesuai tujuan-tujuan pembelajaran di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme termasuk ke dalam kriteria sangat baik. Hal tersebut dilihat dari adanya (1) peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti pembelajaran seperti siswa menanggapi materi yang disampaikan oleh guru, siswa menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru. , (2) adanya peningkatan keterampilan siswa setelah mengikuti pembelajaran seperti keterampilan siswa berkembang sesuai dengan bidang keahliannya, (3) dan berkembangnya sikap siswa kearah yang lebih baik seperti siswa memiliki sikap saling menghormati terhadap berbagai individu, suku, agama, dan status sosial masing-masing individu.

### **3). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SD Al-Azhar Syifa Budi Parahyangan Cimareme.**

Berdasarkan hasil perhitungan spearman rank, maka diperoleh harga korelasi  $r$  hitung sebesar 0,644. Hal ini menunjukkan bahwa variabel  $X$  (Pengelolaan Kelas) dan variabel  $Y$  (Efektivitas Pembelajaran) mempunyai hubungan yang kuat.

Kemudian berdasarkan perhitungan Uji  $t$ , diperoleh harga  $t$  hitung sebesar 3,668 pada tingkat kepercayaan 5% , diperoleh  $t$  tabel sebesar 1,729. Ternyata  $t$  hitung  $\geq t$  tabel atau  $3,668 \geq 1,729$ , maka dapat

disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil koefisien determinan, besarnya pengaruh pengelolaan kelas terhadap efektivitas pembelajaran yaitu sebesar sebesar 41,47% dan sisanya 58,53 % dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi guru dalam mengajar, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar, dan komunikasi secara efektif (guru dan siswa).

Pengelolaan kelas dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran, karena memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, dimana pengelolaan kelas dapat memperlancar kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut diperkuat oleh Tim Dosen Adpend (2009:111) bahwa:

Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Jadi efektivitas pembelajaran tidak bisa terjadi dengan sendirinya, tetapi harus diusahakan oleh guru melalui upaya penciptaan kondisi belajar mengajar yang kondusif.